**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Cooperative Script**
3. **Pengertian *cooperative script***

Model *Cooperative Script* ini berasal dari kata *Methodos, Cooperative* dan *Script*, yang memiliki arti masing-masing diantarannya: Metode berasal dari Bahasa Yunani “*Methodos*’’ yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Ada juga pengertian tentang model yaitu Cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu maksud tujuan. Cara yang teratur dalam menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori. Fungsi model berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Ada juga yang mengartikan model yaitu: Cara yang telah di atur dan berfikir baik-baik untuk mencapai tujuan.

*Cooperative* berasal dari kata *Cooperate* yang artinya bekerja sama, bantuan-membantu, gotong royong. Sedangkan kata dari *Cooperation* yang memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan. *Script* ini berasal dari kata *Script* yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara. Jadi pengertian dari *Cooperative* skripsi adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara. Jadi pengertian dari *Cooperative* adalah Strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. *Cooperative**script* merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. *Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran layaknya hidup bermasyarakat dalam skala kecil. Dimana dalam pembelajaran kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berinteraksi, komunikasi, sosialisasi, saling membantu, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing- masing.

Menurut Suyatno (2009,hlm.75) “Skrip kooperatif merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian- bagian dari materi yang dipelajari”. Model *cooperative script* sangat cocok untuk materi pembelajaran yang terdiri dari beberapa bagian, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan keaktifan siswa mengolah materi, mendiskusikannya, dan membaginya dengan siswa yang lain. Dengan demikian, siswa secara aktif menbangun pemahamannya dengan jalan merangkai pengalamnnya yang telah dimiliki dengan pengalaman yang baru diketahui. Hal ini mengandung pengertian bahwa kegiatan pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa.

Menurut Agus Suprijono (2010,hlm.46) Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar dan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.. Dalam proses belajar banyak model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran yang dikemukakan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan seorang guru agar terjadi proses belajar mengajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Dengan model pembelajaran, tujuan dapat teraplikasi secara nyata dan praktis di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

1. **Karakteristik *cooperative script***

Setiap metode pembelajaran memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri tersendiri, begitu pula dengan model pembelajaran *cooperative script.* Menurut penulis karakteristik *cooperative script* yang sangat terlihat yaitu dari proses pembelajaran siswa yang dituntut untuk bekerjasama demi mencapai tujuan kelompok. Menurut Miftahul A’la (2011,hlm.97) Berikut adalah karakteristik model pembelajaran *cooperative script* :

Menekan pada proses belajar, bukan proses mengajar.prinsip- prinsipnya

yaitu :

Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama- sama.

Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.

Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.

Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab.

Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.

Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar.

Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan karakteristik *cooperative script* di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *cooperative script* lebih menekankan pada proses belajar bukan pada proses mengajar, dan hasil belajar ditentukan oleh sikap yang dimiliki siswa tersebut.

1. **Langkah- langkah metode *cooperative script*.**

Model pembelajaran mempunyai langkah-langkah dalam mengaplikasikan model tersebut, dan merupakan ciri yang membedakan suatu model pembelajaran dengan model-model pembelajaran lainnya. Langkah-langkah model pembelajaran harus diperhatikan oleh setiap pendidik agar tujuan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Danserau dalam Hadi (2007, hlm.23) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut.

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Guru membantu siswa menyusun kesimpulan.

Berdasarkan pendapat dari Danserau di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembangunan menggunakan cooperative script ada beberapa tahapan diantaranya guru membagi siswa untuk berpasangan, guru membagikan materi, dan seterusnya.

1. **Manfaat model *cooperative script***

Dari hasil penelitian, banyak mengungkapkan manfaat pembelajaran *Cooperative Script*. Danserau dalam Hadi (2007, hlm.29) menyatakan bahwa pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri. Noreen Web dalam Hadi (2007, hlm.32) bahwa siswa memperoleh sesuatu yang lebih dari aktivitas kooperatif lain yang diberikan penjelasan secara rinci. Spurlin dalam Hadi (2007,hlm.43) siswa juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya.

Berdasarkan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* yang diungkapkan para ahli tersebut dapat dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh dari (<http://ijahnurhadijah.blogspot.com/2013/03/model-pembelajaran> cooperative-script.html) diakses pada tanggal 23 juni 2015, antara lain:

* + - * 1. Bekerja sama dengan orang lain bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit.
				2. Dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks
				3. Dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman
				4. Memberikan kesempatan siswa membenarkan kesalahpahaman.
				5. Membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata
				6. Membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan
				7. Memberikan kesempatan untuk mengulangi untuk membantu mengingat kembali.

Sementara manfaat pembelajaran *Cooperative Script* yang diperoleh dari (<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/21/model-pembelajaran-cooperative-script/>) diakses tanggal 23 juni 2015, antara lain:

Berdasarkan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* yang diungkapkan para ahli tersebut dapat dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* antara lain:

1. Dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini bahwa materi yang terlalu luas cakupannya dapat dibagikan siswa untuk mempelajarinya melalui kegiatan diskusi, membuat rangkuman, menganalisis materi baik yang berupa konsep maupun aplikasinya.
2. Dapat memperluas cakupan perolehan materi pembelajaran, karena siswa akan mendapatkan transfer informasi pengetahuan dari pasangannya untuk materi yang tidak dipelajarinya di kelas.
3. Dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa, dalam menganalisis, merangkum, dan melalui kegiatan diskusi siswa akan terlatih menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran yang dirancang pada *Cooperative Script.*
4. Dengan mempertimbangkan manfaat dan karakteristik metode pembelajaran *Cooperative Script* dengan karakteristik isi materi sistem ekskresi, sangat sesuai bila dipadukan dalam suatu pembelajaran menggunakan strategi *Cooperative Script*.

1. **Kelebihan model *Cooperative Script***

Model pembelajaran *cooperative script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide- ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal- hal baru yang diyakininya benar. Menurut Miftahul A’la (2011,hlm.98) Berikut adalah kelebihan dari model *cooperative script* :

Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.

Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.

Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban.

Mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat.

Interaksi yang terjadi selama pembelajaran cooperative script membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.

Dapat meningkatkan atau mengembangkan keterampilan berdiskusi.

Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.

Siswa lebih menghargai ide orang lain.

Dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode *cooperative script* yaitu mengajarkan siswa untuk lebih percaya kepada guru, berani mengungkapkan ide-idenya, saling menghormati, dan memudahkan siswa untuk berinteraksi sosial.

1. **Kekurangan model *cooperative script.***

Selain memiliki kelebihan, model ini juga memiliki kekurangan. Tugas seorang pendidik adalah untuk meminimalisir kelemahan- kelemahan tersebut sehingga kelebihanlah yang tampak dalam metode tersebut. Menurut Miftahul A’la (2011,hlm.98) tentang kekurangan dari model *cooperative script* sebagai berikut :

Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam sekelompoknya.

Tidak semua siswa mampu menerapkan model pembelajaran cooperative script. Sehingga banya tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.

Penggunaan model pembelajaran cooperative script harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok.

Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi didalam kelompok.

Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.

Hanya dilakukan dua orang ( tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).

**Disiplin**

1. Pengertian Disiplin

Disiplin dalam arti luas mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuiakan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap linkungan. Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan oran lain dan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas. Di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi terbentuknya satu sama lain merupakan urutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Diantara kedua istilah tersebut terlebih dahulu terbentuk pengertian ketertiban baru kemudian pengertian disiplin. (Suharsimi Arikunto, (2007,hlm.114). Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar. Menurut Maman Rachmat, (2006,hlm.168), Disiplin atau siasat menunjuk pada seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin kelas adalah keadaan tertib suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan.

Menurut Mar’at (2005,hlm.90) disiplin adalah sikap perseorangan atau kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah-perintah yang berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang perlu seandainya tidak ada perintah. Dalam buku Gerakan Disiplin Nasional Menyongsong Era Keterbukaan tahun 2020 menyebutkan bahwa disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku dan dilaksanakan secara sadar, dan ikhlas lahir batin sehingga timbul rasa malu terhadap sangsi dan rasa malu terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

1. karakteristik disiplin

karakter disiplin dalam kamus pendidikan disebutkan bahwa disiplin memiliki dua arti menurut Penggidaej (2006, hlm.67) yaitu :

1. Tingkah laku murid yang diterima oleh guru dan hadiah atau hukuman dan atau melalui perkuatan penghargaan timbal balik dan hubungan yang saling menguntungkan.
2. Suatu bidang formal pengetahuan manusia dan yang dicari seperti geografi, biologi, teknik dan sebagainya yang secara sistematis diselidiki dan dipelajari dengan jurnal belajar sendiri, asosiasi profesional dan tidak diragukan lagi merupakan satu induk dari sub disiplin ilmu.
3. faktor pendukung dan faktor penghambat

 Faktor yang sangat penting yang selalu melekat pada sebuah aturan. Tak terkecuali pada penerapan kedisiplinan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Faktor tersebut adalah faktor pendorong dan factor penghambat terjadinya disiplin di sebuah lembaga pendidikan.

Faktor Pendorong Kedisiplinan

“Faktor pendorong kedisiplinan di sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu faktor yang menunjang dalam melaksanakan aturan dalam menjalankan kedisiplinan pada sebuah lembaga pendidikan”. Faktor ini merupakan faktor yang sangat penting dan urgen yang harus terus menerus dilaksanakan. Apabila faktor pendorong atau faktor pendukung kedisiplinan sudah mendukung maka kedisiplinan di sekolah akan dapat berjalan sebagaimana diinginkan. Faktor pendorong dalam menerapkan kedisiplinan pada sebuah lembaga pendidikan ada 2 (dua), yaitu :

a) Dorongan dari dalam

(1) Pengalaman

Pengalaman seorang guru dalam menerapkan kedisiplinan di lingkungan sekolah sangat diperlukan. Karena guru merupakan pemain peran dalam mencapai tujuan pendidikan yang dasar kuncinya adalah menerapkan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya dukungan dari para guru maka anak didik akan mengalami suatu proses yang disebut dengan kebiasaan. Dan kebiasaan ini merupakan benih-benih yang akan menjadi suatu pengalaman. Dengan adanya pengalaman dalam diri siswa maka siswa akan sadar akan tujuan pendidikan.

(2) Pengikutan dan ketaatan

Pengikutan dan ketaatan merupakan langkah penerapan dan praktik atas peraturan yang mengatur perilaku individu (disiplin). Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan dapat diikuti dan dipraktikkan.

* + 1. Sarana Pendidikan

Sebagai sarana untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan.

* + 1. Kesadaran

Disiplin yang efektif ditujukan pada seseorang yang berkemampuan untuk melaksanakan sesuatu tanpa paksaan.Merupakan pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting sebagai kebaikan dan keberhasilan diri, selain itu kesadaran diri menjadi motif yang sangat berpengaruh bagi terwujudnya disiplin.

* + 1. Kemauan untuk berdisiplin

Kemauan untuk berdisiplin merupakan Dari kelima faktor disiplin diatas yang memegang peranan yang sangat penting adalah kesadaran diri, dimana disiplin tersebut harus benar-benar berasal dari pemahaman diri akan pentingnya disiplin yang akan berdampak positif bagi kelancaran dalam menuju keberhasilan cita-citanya. Kesadaran diri ini terwujud dalam kegigihan dan kerja keras untuk menunjang peningkatan dan pengembangan prestasi yang positif.

b) Dorongan Dari luar

(1) Perintah

(2) Larangan

(3) Pengawasan

(4) Paksaan

(5) Hukuman untuk berdisiplin

2. faktor penghambat disiplin

 Menurut Tulus Tu’u (2004:53) menyatakan sebagai berikut.

Pelanggaran disiplin dapat terjadi karena tujuh hal berikut ini:

1. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
2. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
3. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
4. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
5. Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan
implementasi disiplin sekolah.
6. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani
disiplin sekolah, secara khusus siswa yang bermasalah.
7. Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah
dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.
8. upaya guru meningkatkan disipllin

 Upaya guru meningkatkan disiplin peserta didik merupakan tugas pokok atau tugas utama guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal lain yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan disiplin peserta didik diantaranya dengan menerapkan pendekatan dalam proses pembelajaran.

1. pendekatan otoriter yaitu kegiatan guru untuk mengontrol tingkah laku siswa, guru berperan menciptakan dan memelihara aturan kelas dan sekolah melalui penerapan disiplin secara ketat (weber)
2. pendekatan permisif yaitu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberi kebebasan untuk siswa melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan yang mereka inginkan.

 Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan disiplin peserta didik antara lain dengan menerapkan pendekatan otoriter dan permisif sesuai dengan kondisi peserta didik.

Disiplin perlu diajarkan atau ditanamkan pada siswa karena alasan berikut :

1. agar siswa mampu mendisiplinkan diri sendiri.
2. disiplin merupakan pusat berputarnya kehidupan sekolah
3. disiplin yang tinggi akan menuju kepada terciptanya iklim belajar yang kondusif
4. tingkat ketaatan yang rendah akan menjurus kepada tidak terjadinya belajar yang diharapkan
5. kebiasaan disiplin disekolah diharapkan menghasilkan kebiasaan displin dimasyarakat.

Diperoleh dari (https://nicaturisma.wordpress.com/2013/05/27/peran-guru-dalam-meningkatkan-kedisiplinan-belajar-siswa/) diakses pada tanggal 24 Juni 2015.

**3. hasil belajar**

a. definisi

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport. Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha Dedy Sugono (2008,hlm.528). Sedangkan belajar sebagaimana telah diuraikan di atas adalah proses perubahan tingkah laku, sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha merubah tingkahlaku.

Hasil Belajar menurut Nana Sudjana (2007,hlm.7), merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Rochmad Wahab (2009,hlm.24) membagi lima kategori hasil belajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, kognitif, sikap, dan motorik.

Tipe hasil belajar terdiri dari : ranah kognitif, afektif dan psikomotor Bloom dalam Dimyati (2004,hlm.26). Ketiganya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki. Dalam penelitian ini hanya ranah.kognitif saja, meliputi : a) tipe hasil belajar pengetahuan hafalan, b) pemahaman, c) penerapan, d) analisis, e) sintesis dan f) evaluasi.

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. komponen penilaian

1. sikap

Aspek penilaian sikap terdiri : menerima *(receiving*), menaggapi *(responding),*menilai *(evaluating)* , mengorganisasi *( organization*), membentuk watak *(characterization).*

1. Pengetahuan

Pengetahuan terdiri dari: pengetahuan *(knowledge)* kemampuan mengingat, pemahaman *( comprehension),* aplikasi *(application),* analisis *(analysis),* sintetis.

1. Keterampilan

aspeknya yaitu : meniru, menyusun, melakukan dengan prosedur, melakukan dengan baik dan tepat, melakukan tindakan secara alami.

c.faktor pendorong dan faktor penghambat

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang dalam diri siswa dari keadaanya sendiri diantaranya faktor lingkungan, faktor fisik, kecerdasan (IQ), ataupun kemampuan berinteraksi. Jelaslah semua itu akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah pendapat tentang faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Munadi ( Rusman 2013,hlm.134 faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar ) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

1. faktor internal
2. faktor fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
3. Faktor psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.
4. Faktor eksternal
5. Faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
6. Faktor instrumental. Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan pengunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajaryang diharapkan. Faktor ini diharap dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapai tujuan-tujuan belajar yang direncanakan.faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

d.upaya guru meningkatkan hasil belajar.

Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan hasil belajar, karena gurulah yang memahami kondisi siswanya. Berikut adalah beberapa upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya menurut Menurut Slameto (2004,hlm.2) sebagai berikut :

1. menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi setiap hari sesuai dengan materi
2. mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata
3. pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan bermakna sehingga timbul motivasi belajar siswa
4. memanfaatkan berbagai sumber belajar yang beragam dan relavan
5. menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa merasakan secara langsung
6. menggunakan media yang cocok dengan materi pembelajaran.
7. Memberi kesempatan siswa untuk menggali pengetahuannya dari berbagai sumber.
8. Memberi motivasi dan semangat belajar kepada siswa

Berdasarkan isi kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru yang kreatif dapat membuat suatu pembelajaran yang akan menarik minat siswa untuk mau belajar. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan materi pembelajaran. Karena itulah peneliti akan menerapkan model cooperative script dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Pembelajaran IPS**
	* + - 1. **Hakekat pembelajaran IPS**

Menurut M.Djauhar Siddiq ( 2009,hlm.19) “ pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar”. Pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengkondisikan seseorang belajar. Dengan demikian, pembelajaran lebih memfokuskan diri agar siswa dapat belajar secara optimal memalui berbagai kegiatan edukatif yang dilakukan pendidik.

Pembelajaran sebagai kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala,dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan perpaduan ( Ischak dalam Winataputra,2004). IPS merupakan integrasi dari berbagai Ilmu- Ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu polotik, dan sebagainya. Hal ini ditegaskan lagi oleh Oemar Hamalik ( 2005,hlm.3) bahwa :

Ilmu Pengetahuan Sosial ( bahasa asing : *Social Studies*) merupakan suatu bidang studi ( bahasa asing : Broadfield) yakni merupakan kombinasi atau hasil *pemfusian* atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran, seperti : ilmu bumi, ekonomi-politik, sejarah, antropologi, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah suatu kegiatan belajar yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial. Pembelajaran IPS mengenalkan siswa pada pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat, mengembangkan sikap belajar, serta memiliki keterampilan sosial.

* + - * 1. **Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tujuan umum Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki pengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan nasional layaknya bidang- bidang studi lainnya.

Tujuan IPS Menurut Zainalaqib ( 2006,hlm.102)

IPS di sekolah dasar bertujuan agar mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari- hari. Pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokan menjadi empat kategori berikut ini : *Knowledge,* yang merupakan tujuan utama pendidikan IPS, yaitu membantu para siswa belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya. Hal- hal yang dipelajari sehubungan dengan ini adalah geografi, sejarah, politik, ekonomi, antropologi dan sosiopsikologi. Keterampilan yang berhubungan dengan pembelajaran IPS, dalam hal ini mencakup keterampilan berfikir (*thinking skiils). Attitudes,* dikelompokan menjadi dua yaitu kelompok sikap yang diperlukan untuk tingkah laku berfikir *(intellectual behavior)* dan tingkah laku sosial *(social behavior)*. Value, dalam hubungan ini, adalah nilai yang terkandung dalam masyarakat yang didapatkan dari lingkungan masyarakat sekitar maupun lembaga pemerintahan (falsafah bangsa). Termasuk adalah nilai- nilai kepercayaan, nilai ekonomi, pergaulan antar manusia, ketaatan pada pemerintah, hokum, dan lain-lain.

* + - * 1. **Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial**

IPS adalah ilmu sosial yang secara harfiah terbagi menjadi tiga sub bidangilmu yaitu giografi, sejarah, dan kependudukan. Masing- masing bagian tersebut dapat lagi dibedakan berdasarkan bidang kajian masing- masing. Semangkin tinggi kompleksitas kedalaman ilmu maka semangkin sempit ruang lingkup yang dikaji. Sedangkan untuk sekolah dasar pokok- pokok materi mengambil tiga bidang tersebut yang terkadang diberikan secara terintegrasi. Penganalan bidang giografi di SD lebih banyak menyajikan fenomena alam baik di Indonesia maupun di luar negeri yang akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

Sehingga siswa yang kreatif akan secara aktif mencari literatur- literature tambahan selain buku yang direkomendasikan oleh sekolah. Bidang sejarah dikenalkan kepada anak SD lebih banyak menguraikan cerita- cerita kepahlawanan dengan batas pemahaman baik dan buruk. Dengan pengembangan aspek sesungguhnya diantara baik dan buruk tersebut terdapat daerah abu- abu yang memerlukan kesabaran guru untuk menjelaskan berdasarkan fakta dan landasan psikologis suatu peristiwa. Dalam hal ini akan memancing peluang diskusi yang lebih banyak, sehingga peran serta siswa dalam kegiatan ini akan lebih besar. Kegiatan pembelajaran bidang ini sangat relavan jika disajikan dengan metode demonstrasi bermain peran. Dimana siswa akan terlibat langsung dengan aspek kejiwaan ketika memerankan tokoh- tokoh sejarah. Bidang kependudukan lebih banya mengulas tentang tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan fungsi sosialnya dalam berhunbungan dengan orang- orang sekitarnya, baik dalam lingkup yang sempit sampai hubungan antar negara.

Kompleksitas hubungan tersebut maka akan berdampak kepada dua hal yaitu positif dan negative. Bentuk nyatanya adalah hubungan tersebut akan membawa manfaat disatu sisi dan berpotensi konflik disisi lain. Harapannya anak SD dapat lebih memahami keberadaannya dalam hubungannya dengan lingkungan alam dan sosial. Baik dalam skala sempit maupun luas sehingga anak- anak kita mempunyai keterampilan dasar dalam upaya membangun hubungan sosial baik dalam skala regional maupun antar Negara keterampilan tersebut berintikan kepada keterampilan aplikatif dan selektif.

Keterampilan aplikatif mempunyai pengertian melalui hubungan sosial siswa dapat memetik keterampilan yang bermanfaat bagi kesejahteraan diri dan komunitasnya. Sedangkan keterampilan selektif adalah siswa mampu menyaring hal- hal yang didapat dari hubungan sosial tersebut agar tidak merugikan diri dan komunitasnya.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aaspek- aspek sebagai

 berikut :

a. Manusia, tempat, dan lingkungan.

* 1. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
	2. Sistem sosial dan budaya.
	3. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
		+ - 1. **Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial**

Karakteristik pembelajaran IPS menurut A Kosasih djahiri (Sapriya dkk 2009,hlm.8) sebagai berikut :

IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya ( menelaah fakta dari segi ilmu).

Penelaah dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat *komprehensif* (meluas/ dari ilmu sosial dan lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara integrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah/tema.

Mengutamakan peran aktif siswa melalui prosesbelajar inquiry agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional, dan analis.

Program pembelajaran disusun dengan mengingkatkan / menghubungkan bahan- bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata dimasyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan kepada kehidupan dimasa depan baik di lingkungan fisik/ alam maupunbudayanya.

IPS diharapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil ( mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadi proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswaagar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.

IPS mengutamakan hal- hal, arti, dan penghayatan hubungan antar manusia dan keterampilannya.

Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.

Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajaran dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah- masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip- prinsip karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan- pendekatan yang menjadi ciri- ciri IPS itu sendiri.

Pendapat lain tentang karakteristik IPS yang dikemukakan Akhmad Sudrajat (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/12/krakteristik-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-ips>). Diakses tanggal 5 mei 2015, yakni:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur- unsur geografi, sejarah, ekonomi, hokum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama ( Numan Soemantri, 2004).
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografis, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topic ( tema) tertentu.
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya- upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
5. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Substansi yang dipelajari IPS berdasarkan karakterisktik tersebut, mencakup fakta, konsep, dan generalisasi. Khususnya yang berkaitan dengan masalah konsep IPS, seringkali siswa tidak banyak menguasai konsep. Sebaliknya siswa lebih memahami konsep, fakta, dan generalisasi, karena keterkaitan dan kedudukan generalisasi dalam IPS diawali dengan pengumpulan data, kemudian membentuk suatu konsep dalam upaya memperdalam pemahaman siswa pada konsep IPS. Sehingga dengan tidaknya menguasai konsep mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

1. **Pengembangan RPP sesuai PERMENDIKNAS No.41 tahun 2007**
	* + - 1. **Pengertian RPP**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.  Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Menurut Zuhdan, dkk (2012, hlm.16) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran itu penting untuk guru sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses yang berlaku untuk KTSP yaitu sesuai dengan peraturan Permendiknas No.41 tahun 2007.

* + - * 1. **Langkah penyusunan RPP**

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Adapun RPP menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 yang penjabarannya dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD sebagai berikut:

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan,kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

1. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

1. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

1. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

1. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

1. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

1. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/M I.

1. Kegiatan pembelajaran
2. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

1. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses.eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

1. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan denga indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

1. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Berdasarkan komponen penyusunan RPP di atas sebenarnya sangat membantu guru untuk lebih mudah dalam membuat RPP yang sesuai dengan peraturan Permendiknas No.41 tahun 2007 . Oleh karena itu guru seharusnya mengetahui dan harus selalu update mengenai perkembagan terbaru dari pemerintah menegenai peraturan-peraturan yang berhubungan langsung dengan pembelajaran.

* + - * 1. **Pelaksanaan pembelajaran**

Adapun Pelaksanaan Pembelajaran sesuai Permendiknas No.41 tahun 2007 sebagai berikut:

pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
3. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
4. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
5. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
2. menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
3. memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
4. melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; danmemfasilitasi peserta didik
5. melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
6. Elaborasi

 Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
2. memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lainlain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
3. memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
4. memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
5. memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
6. memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
7. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
8. memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
9. memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
10. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. memberikan umpan balik positif dan penguatan dala bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
2. memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
3. memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
4. memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
5. berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengar menggunakan bahasa yang baku dan benar;
6. membantu menyelesaikan masalah;
7. memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
8. memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
9. memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
10. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
3. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
4. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
5. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran di atas, guru harus menyesuaikan pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan peraturan permendiknas No. 41 tahun 2007.

1. **Prinsip penyusunan RPP**

Dapat dijelaskan prinsip-prinsip penyusunan RPP sesuai Permendiknas No. 41 tahun 2007 sebagai berikut :

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

1. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

1. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan

1. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

1. Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

1. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan prinsip-prisip penyusunan di atas, sebenarnya sangat membantu guru dalam membuat RPP yang sesuai dengan ketetapan prinsip yang sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007.

1. **PENELITIAN TERDAHULU**

Berikut hasil dari penelitian yang dilakukan terkait dengan metode pembelajaran *( Cooperative Script )* diantaranya :

1. Hasil penelitian Trias Indiantika

Penelitian oleh Trias Indiantika tahun 2011 dengan judul “ Penerapan Model *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Kebonagung 06 Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang” diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN kebonagung 06 dengan penerapan *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa kelas IV dalam belajar IPS meningkat ketika diterapkan model *cooperative script*. Rata-rata aktivitas pada siklus I 78,80 dan rata- rata pada siklus II 90,31. Pada siklus I dan siklis II rata- rata aktivitas siswa mengalami peningkatan 19,51. Hasil belajar siswa kelas IV dalam belajar IPS meningkat setelah diterapkan model *cooperative script.* Rata- rata hasil belajar silkus I 74,83 dan pada siklus II 85,33. Pada siklus I dan siklus II rata- rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan 10,50. Ketuntasan siswa kelas IV pada siklus I 19 (63%) siswa. Dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar 11 (37%) siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas 30 (100%) hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalam peningkatan 37%. Nilai ketuntasan yang diperoleh pada siklus II sudah melebihi dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 75, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Kebonagung ) dalam belajar IPS tuntas belajar.

* 1. Hasil penelitian Mustika Puspitasari

Penelitian Mustika Puspitasari tahun 2011/2012 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Kelas IV Muncar 2 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Semester I Tahun Ajaran 2011/2012”, diperoleh hasil perbandingan skor rata- rata prasiklus, siklus I dan siklus II yakni 67:90:93 yang berarti ada peningkatan dari prasiklus ke silkus I yaitu 34,3% dan dari prasiklus ke siklus II sebesar 38,8%. Ketuntasan belajar klasikal pada kondisi pra siklus, siklus I, siklus II yakni 7,14%:57,14%: 89,29%. Perbandingan standar deviasi dari pra siklus, siklus I dan siklus II adalah 12,13 : 2,92 : 2,69. Sedangkan perbandingan skor minimal pada kondisi prasiklus, siklus I, siklus II yakni sebesar 53 : 85 : 86, dan perbandingan skor maksimal pada kondisi prasiklus, siklus I, siklus II yakni 91 : 94 : 98.

Melihat hasil dari penelitian terdahulu terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dari siklus ke silkus maka menurut penulis hal ini juga dapat diterapkan untuk meningkatkan disiplin diri dan hasil belajar siswa menggunaan metode *Cooperative Script* sesuai dengan judul yang diangkat penulis dengan tujuann meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa.

1. **KERANGKA BERFIKIR**

Pelajaran IPS oleh kebanyakan siswa sering kali menjadi pelajaran yang menjemukan, karena mengandalkan hafalan belaka, sehingga masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar IPS yang tidak memuaskan. Namun ini bukanlah alasan mengapa hasil belajar mereka tidak seperti yang diharapkan. Karena pada dasarnya hasil belajar itu dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal, faktor yang menjadi perhatian dalam penelitian adalah tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Pengunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan arahan kurikulum materi pelajaran yang dalam hal ini mata pelajaran IPS yang diajarkan pada siswa kelas IV SDN 9 Badau akan meningkatkan belajar siswa itu sendiri, walaupun untuk meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa masih terdapat segenap faktor yang dapat mempengaruhi.

Model cooperative script diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 Badau oleh guru dioptimalkan penggunaanya dalam proses belajar mengajar dengan mengikuti langkah dan prosedur pelaksanaan model *cooperative script* sebagaimana telah diuraikan sebelum ini, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Penggunaan model *cooperative script* dalam meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dikelas IV SDN 9 Badau.

Menurut Suyatno (2009, hlm.75) “ Skrip Kooperatif merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian- bagian dari materi yang dipelajari”. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat membuat siswa bersemangat dan beraktivitas serta disiplin yang tinggi dalam belajar.

Ada suatu hal yang menarik menurut Guswanta ( 2012,hlm.6), “selanjutnya kedua siswa dalam *Cooperative Script* ini mendapatkan peningkatan hasil belajar dari aktivitas ini, peningkatan yang lebih besar diperoleh untuk bagian materi saat siswa berperan sebagai pendengar”.

Sebagaimana hasil penelitian yang lain menunjukan bahwa metode *Cooperative Script* memiliki dampak positif pada proses belajar mengajar terutama meningkatkan disiplin dan hasil belajar yang rendah pada siswa. Hasil penelitian yang menggunakan metode *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran yang telah berhasil dilakukan oleh Trias Indiantika (2011) menyatakan bahwa metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan disiplin diri dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustika Puspitasari tahun 2011/2015 menyatakan bahwa memalui metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Peneliti akan menerapkan metode *Cooperative Script,* diharapkan dapat meningkatkan disiplin diri dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya.

**Sumber : Rani Fitriani (2015, hlm.99)**

**Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran**

Guru

* Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru.
* Metode/ model pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan tidak sesuai dengan tujuan pembeajaran.
* Sarana dan prasarana yang ada disekolah kurang menunjang proses belajar.
* Siswa menjadi cepat bosan disaat jam pelajaran IPS berlangsung
* Disiplin diri siswa masih kurang sehingga hasil belajar siswa rendah.

Siswa

Siswa kurang disiplin dalam dirinya dan hasil belajar menjadi kurang

Siklus 1

* Membagi siswa berpasangan
* Membagikan wacana/ materi,
* Menetapkan pendengar dan pembicara
* Pembicara membacakan ringkasannya, pendengar menyimak,lalu bertukar peran.
* Membantu siswa menyusun kesimpulan.

Kondisi awal

Dengan menerapkan metode cooperative script dapat meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 9 Badau pada materi peta dan kelengkapannya

Tindakan

Siklus II

* Membagi siswa berpasangan
* Membagikan wacana/ materi,
* Menetapkan pendengar dan pembicara
* Pembicara membacakan ringkasannya, pendengar menyimak,lalu bertukar peran.
* Membantu siswa menyusun kesimpulan.

Diduga melalui penerapan metode cooperative script ini dapat meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 Badau pada materi peta dan kelengkaannya.

Siklus III

* Membagi siswa berpasangan
* Membagikan wacana/ materi,
* Menetapkan pendengar dan pembicara
* Pembicara membacakan ringkasannya, pendengar menyimak,lalu bertukar peran.
* Membantu siswa menyusun kesimpulan.

Hasil akhir

1. **HIPOTESIS TINDAKAN**

Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, Sugiyono ( 2009, hlm.96)

Secara umum hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ diduga dengan menggunakan model cooperative script dapat meningkatkan disiplin diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi peta dan kelengkapannya di kelas IV SDN 9 Badau”.

Adapun secara khusus hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai

berikut :

1. Jika rencana pelaksanaaan pembelajaran disusun sesuai Permendikbud No. 41 Tahun 2007 dengan menetapkan Metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya maka disiplin diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 Badau Desa Air Batu Buding Kecamatan Badau Kabupaten Belitung dapat meningkat.
2. Jika pelaksanaan pembelajaran dalam pelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya dilaksanakan sesuai dengan metode *cooperative script* maka disiplin diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 Badau Desa Air Batu Buding Kecamatan Badau Kabupaten Belitung dapat meningkat.
3. Disiplin diri siswa kelas IV SDN 9 Badau Desa Air Batu Buding Kecamatan Badau Kabupaten Belitung dalam pembelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya diduga meningkat dengan diterapkannya metode *cooperative script.*
4. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 Badau Desa Air Batu Buding Kecamatan Badau Kabupaten Belitung dalam pembelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya diduga meningkat dengan diterapkannya metode *cooperative script.*